

# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk lebih efisien dan efektif dalam operasionalnya sehari-hari, termasuk pula dalam mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan. Sumber daya tersebut dapat berupa tenaga kerja, modal kerja, peralatan, dan bahan-bahan produksi (Tersine, 1994:xiii). Terkait dengan operasional perusahaan, Daft (2003:320) menulis bahwa mengelola persediaan merupakan bagian dari tugas utama seorang manajer operasi. Daft mendefinisikan persediaan sebagai “barang yang disimpan organisasi untuk digunakan dalam proses produksi”. Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa persediaan memiliki peranan yang strategis dalam keberlangsungan operasional suatu perusahaan.

Jika diurai lebih lanjut, salah satu peranan strategis persediaan adalah untuk mengontrol keseimbangan antara *demand* dan *supply* (Yunarto & Santika, 2005:2). Dalam hal *demand*, persediaan merupakan alat perusahaan untuk mengantisipasi permintaan pelanggan, baik yang sifatnya reguler maupun *urgent* di mana pelanggan menuntut agar permintaan tersebut segera dikirim. Kesanggupan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan bergantung pada level persediaan perusahaan yang mendukung kelancaran produksi barang yang bersangkutan. Jika perusahaan memiliki jumlah persediaan yang mencukupi, tentunya proses produksi dapat segera dilakukan sehingga pelanggan akan

menerima barang/produk yang dibutuhkannya tepat waktu. Dengan demikian, kepuasan pelanggan dapat terwujud yang kemudian berdampak pada meningkatnya loyalitas pelanggan. Dari segi *supply*, persediaan digunakan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, misalnya terkait kelangkaan bahan baku dan terjadinya fluktuasi/peningkatan harga yang cukup tajam. Dengan adanya persediaan yang mencukupi, maka perusahaan masih tetap dapat menjalankan kegiatan produksinya sementara pihak manajemen memikirkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengamankan level persediaan perusahaan selama beberapa waktu ke depan.

Di samping berperan sebagai pengendali keseimbangan *demand* dan *supply*, persediaan juga merupakan bagian dari investasi aset perusahaan yang membutuhkan biaya besar (Lambert *et al.*, 1998:148). Buruknya sistem manajemen persediaan suatu perusahaan akan berakibat pada membengkaknya beban pembiayaan yang timbul atas persediaan tersebut. Akibatnya, perusahaan tidak dapat melakukan investasi dalam bentuk lain sebagai upaya pengembangan/diversifikasi unit bisnis. Semakin tinggi level persediaan perusahaan menunjukkan bahwa tingkat *inventory turnover ratio* perusahaan tersebut rendah, dan perusahaan tersebut cenderung memiliki tingkat kompetisi yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kompetitor dengan level persediaan yang relatif lebih rendah (Hansen & Mowen, 2005:810). Namun, untuk menjaga agar perusahaan tetap berada dalam level yang kompetitif—dalam konteks level persediaan yang dimiliki—tidak berarti bahwa perusahaan dapat menerapkan

strategi pembelian bahan baku dalam jumlah sedikit yang dilakukan secara berulang. Hal ini dikarenakan pembelian bahan baku yang berulang-ulang dengan jangka waktu yang relatif dekat akan menimbulkan beban biaya lainnya, misalnya biaya pemesanan, yang jumlahnya cukup besar pula.

Mengingat peran penting dari persediaan serta sistem pengelolaan yang tepat seperti yang telah diuraikan di atas, maka pihak manajemen perusahaan harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai seluk beluk dari berbagai model manajemen persediaan serta mampu menilai manakah model yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam perusahaan tersebut. Pemilihan model manajemen persediaan yang tepat akan mengarahkan perusahaan untuk mencapai level kompetitif. Karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan mempelajari lebih jauh mengenai manajemen persediaan yang diterapkan oleh suatu perusahaan.

Secara spesifik, penelitian ini akan mengulas mengenai manajemen pengendalian persediaan yang diterapkan oleh PT Eloda Mitra, sebuah pabrik penghasil makanan olahan yang terletak di kota Sidoarjo. Sebagai salah satu pelaku bisnis dalam industri makanan, PT Eloda Mitra harus menjaga kualitas produk-produknya agar aman dikonsumsi masyarakat, karena itu PT Eloda Mitra selalu menggunakan bahan baku yang berkualitas. Demikian pula halnya dengan pembelian bahan baku di mana PT Eloda Mitra melakukan perencanaan pembelian dengan kalkulasi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan produksi untuk menjamin kelancaran proses produksi sekaligus menjaga kualitas bahan baku agar tetap segar ketika digunakan. Namun dalam melakukan pembelian

bahan baku tersebut PT Eloda Mitra kurang mempertimbangkan aspek kuantitas ekonomis pembelian. Karena itu perlu dilakukan kajian untuk mengetahui apakah metode yang digunakan PT Eloda Mitra menghasilkan biaya yang lebih ekonomis bila dibandingkan dengan metode pembelian berdasarkan teori kuantitas pembelian ekonomis. Adapun judul penelitian ini adalah “EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT ELODA MITRA DI SIDOARJO”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai tingkat keefektifan manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT Eloda Mitra dengan berdasarkan pertanyaan berikut:

Apakah sistem pengendalian bahan baku yang diterapkan oleh PT Eloda Mitra telah mencapai level yang ekonomis bila dibandingkan dengan sistem pengendalian persediaan berdasarkan teori *Economical Order Quantity* (EOQ)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat keefektifan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh suatu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan membandingkan tingkat ekonomis dari sistem pengendalian pengadaan bahan baku yang diterapkan oleh PT Eloda Mitra dengan sistem yang didasarkan pada konsep teoritis, yaitu EOQ.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis bagi beberapa pihak, antara lain:

##### **1. Kontribusi Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan strategi manajemen pengendalian pengadaan bahan baku untuk keperluan proses produksi dalam suatu perusahaan yang ekonomis serta faktor-faktor yang terkait di dalamnya.

##### **2. Kontribusi Praktis**

###### **a. Bagi PT Eloda Mitra**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber evaluasi terhadap sistem manajemen persediaan yang digunakan oleh PT Eloda Mitra. Dari evaluasi tersebut, PT Eloda Mitra dapat melakukan beberapa penyesuaian atau perbaikan sistem pengelolaan persediaannya sehingga lebih ekonomis dan dapat mencapai keunggulan kompetitif.

b. Bagi perusahaan lain dengan bidang usaha sejenis

Pihak manajemen dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bandingan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat efektifitas sistem manajemen persediaan yang digunakannya.

c. Bagi pembaca umum

Penelitian dapat menjadi salah satu referensi bagi para pembaca umum yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai seluk beluk praktek penerapan strategi manajemen persediaan dalam suatu perusahaan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan manajemen persediaan.